

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). Penggunaan bahasa untuk meningkatkan efektivitas pesan khutbah jumat. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(2), 161–174. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.161-174>
- Adolph, R. (2016). *Strategi BKM Masjid Ar-Rahman dalam meningkatkan partisipasi remaja pada kegiatan keagamaan di Desa Peria-Ria Kecamatan Biru-Biru*. 1–23
- Amanda, R. R., Fakhruddin, A., & Kosasih, A. (2024). Upaya masjid dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat. *Journal of Education Research*, 5(3), 4221–4231. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1604>
- Ariani, N. (2022). *Peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Gemilang dalam pelaksanaan program Kotaku*. 1
- Ariestia, V. (2015). Peran BKM dalam penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(1), 22–36
- Arifah, E. N., & Yusalina. (2025). Pemanfaatan Press Release dalam Penyebaran Informasi di Direktorat Jenderal Infrastruktur Digital Kementerian Komunikasi Digital. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 181–189. <file:///C:/Users/USER/Downloads/6049-31529-1-PB.pdf>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnidar, A., & Kumalasari, R. (2024). Eksistensi Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Al-Ukhwah : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(1), 48–58. <file:///C:/Users/USER/Downloads/3359-Article%20Text-9075-1-10-20241127.pdf>

- Aziz, A. (2017). Mengukuhkan peran dan fungsi takmir masjid. *Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kab. Kebumen*, 1–5
- Castrawijaya, C. (2023). Manajemen Mesjid: Profesional di Era Digital. Amzah.file:///C:/Users/USER/Downloads/Manajemen%20Masjid%20(to%20Penulis).pdf
- Chen, X., Xian, X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., & others. (2018). Pengaruh program Badan Kemakmuran Masjid (BKM). *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7
- Dahlan, M. Z. (2022). Internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk karakter religius siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 335–348. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1911>
- Denny, D. H. R., & Abdurrahman, Z. (2024). Peran badan kemakmuran masjid dalam membudayakan salat berjamaah di masyarakat kampung padang labuhan batu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 1331–1342. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.223>
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI*. Penerbit CV. Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Universitas Agama Islam Ar-Raniry*. Banda Aceh
- Dermawan, A., & Fitria, V. (2025). Keterlibatan perempuan dalam ketakmuran masjid: Studi kasus pada masjid darussalam potorono banguntapan bantul daerah istimewa yogyakarta. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 25(1), 89–98. <https://doi.org/10.21831/hum.v25i1.83614>
- Fauzan, A. (2024). Masjid Sebagai Media Komunikasi Islam untuk Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Kalangan Generasi Muda. *JURNAL AN-NASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA*, 11(2), 270–283. <file:///C:/Users/USER/Downloads/978-Article%20Text-4116-1-10-20250107.pdf>
- Hidayat, A., Al-Aziz, M.A., Imyansah, M.U., Marzila, L., & Wismanto. (2024). Masjid sebagai sentral komunikasi sosial dalam penyebaran informasi untuk mendukung pembangunan masyarakat islam. *Moral*:

- Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1(4), 51–60.
<https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.214>
- Huda, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). KONSEP MAQASHID SYARI'AH DAN IMPLIKASINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, 19(1), 146–159.
<file:///C:/Users/USER/Downloads/2138-14347-1-PB.pdf>
- Mahayudin, M. H. (2024). Peran masjid dalam pengembangan spiritualitas, intelektualitas dan kesejahteraan umat. *Jurnal Progresif*, 2(1), 1–15
- Mardi, M. (2024). Peran Masjid Dalam Pengembangan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Economic and Islamic Research*, 3(1), 391–408.
<file:///C:/Users/USER/Downloads/140-Article%20Text-697-1-10-20241214.pdf>
- Masalah, A. L. (n.d.). *Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Baiturrahiim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat di Desa Pancalang Kabupaten Kuningan*
- Masamah , U. (2020). Masjid, Peran Sosial, Dan Pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak). *Mamba'ul 'Ulum*, 16(1), 69–92.
<file:///C:/Users/USER/Downloads/69-92.pdf>
- Mastori. (2025). Pemberdayaan Jamaah Masjid Melalui Penguatan Nilai-Nilai Syariat Islam Dalam Kegiatan Pengajian Di Masjid Al Maghfirah, Kabupaten Bogor. *Jurnal Masyarakat Binaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 44–59.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34005/jmb.v3i2.4714>
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya
- Mubtadin, & Hedi, F. (2020). Masjid, Khutbah Jumat, Dan Konstruksi Realitas Keagamaan Di Ruang Publik: Studi Tentang Materi Khutbah Jumat Di Masjid-Masjid Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 40–53.
<file:///C:/Users/USER/Downloads/5297-Article%20Text-18746-18405-10.pdf>

- Munawar, W., & Qomaruddin, S. (2021). Peningkatan kapasitas pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah dalam pemberdayaan ekonomi. *Jurnal Karya Abdi*, 5, 378–383.
- Mustika, L. (2022). *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021*. Eprints.Walisongo.ac.id, 66.
- Nasution, F., Sartika, M., Farhan, M., Nanda, D., & Nazhira, A. D. (2023). Keragaman sosiokultural masyarakat. *LOKAKARYA: Journal Research and Education Studies*, 2(1).
- Nasution, I., Ridwan, M., & Nurahman, D. (2022). Peran Badan Kemakmuran Masjid di Kecamatan Sei Balai dalam membina khatib Jumat pada remaja. *Jurnal Pusat Studi*, 2(November), 21–30
- Nurjan , S. (2019). PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PERSPEKTIF ISLAM. Titah Surga. https://eprints.umpo.ac.id/4898/1/1_Perkembangan%20Peserta%20Didik%20Perspetif%20Islam%2Bcover.pdf
- Pangestu, R. A., & Inayati, N. L. (2023). Studi historis sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Karanganyar dan dampaknya terhadap sosial pendidikan agama Islam. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 288–297. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.517>
- Potabuga, Y. F. (2020). Pendekatan antropologi dalam studi Islam. *Transformatif*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.23971/tf.v4i1.1807>
- Rahim, A., Padang, R., & Guchi, Z. (2022). Peranan Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kerukunan Beragama Di Lingkungan Xii Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 12(2), 102–112. <file:///C:/Users/USER/Downloads/6368-17388-1-SM.pdf>
- Rieskha, T.A., Khairani, U., Majri, A.K., Marzuqoh, F., & Wismanto . (2024). Masjid: Lebih dari tempat ibadah, jaminan keamanan di era modern. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 205–215. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.276>

- Samad, D., dkk. (2021). Masjid Makmur, Memakmurkan dan Pengembangan Ekosistem Syariah Berbasis Masjid . Pimpinan Wilayah Dewan Masjid Indonesia. <http://eprints.umsb.ac.id/1638/1/Buku.pdf>
- Sari, N. I., & Sunata, I. (2022). *Masjid Desa Koto Tuo Ujung Pasir*, 2(2).
- Shelemo, A. A. (2023). Peran Badan Kemakmuran Masjid Jamik Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesadaran keberagaman masyarakat. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116
- Siddiq, H. (2016). Kemampuan baca tulis al-qur'an dan motivasi tadarus al-qur'an. *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 8(2), 337–353. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>
- Sipahutar, V., Rangkuti, A. N., & Suhendra, A. (2024). Pelaksanaan Pengajian Jum'at Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMA-SMK Yapim Taruna Pandan. *Journal of Islamic and Scientific Education Research*, 1(2), 78–87. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/index>
- Siregar, N. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapps sebagai Media Pembelajaran Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. *Jurnal Hikmah*, 17(1), 151–166. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Hik/article/viewFile/7194/4758>
- Sofiyah, R., Redjo, S., & Fitroni, T. H. (2025). Kegiatan Membersihkan Masjid Al Huda dalam Rangka Menjaga Kebersihan Rumah Ibadah di Daerah Jambangan Surabaya. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(3), 212–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i3.1758>
- Syarifah, N. A., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat. *Fondatia*, 6(3), 691–701. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2047>
- Tri Tami, N., Handayani, F., & Firtanosa, A. (2024). Tantangan dan peluang manajemen masjid di era digital. *Journal of Da'wah*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.32939/jd.v3i1.3853>

- Umar, S. (2019). Pengelolaan masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 95–108
- Wahyuni, A. T. dkk. (2023). Meningkatkan semangat masyarakat dalam pendidikan agama terhadap imam mesjid dan khatib di desa margacinta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3660–3665. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>
- Wijaya, C. J., Shalim, V. S., Sukintjo, F. C., Shelomita Agapela Rawiadji, Valentino, V., Odelia Patrice, & Nilasari, P. F. (2024). Analisa pengaruh pencahayaan terhadap kenyamanan umat islam di masjid al-islah surabaya. Unpublished. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21019.99366>
- Yani, Z. (2017). Religious values in the oral tradition of Tadut at the Pagar Alam City, South Sumatera. *Penamas*, 30(1), 71–84.
- Yunus, F. M. (2023). *Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 9(September), 121–137.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

LEMBAR OBSERVASI

Penelitian: Peran Pengurus BKM Nurul Huda dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Masyarakat

Lokasi: Masjid Nurul Huda, Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang

Waktu Observasi:

Observer:

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kualitas Imam dan Khatib	Imam memiliki bacaan salat yang baik dan tartil	☐	☐	
		Khatib menyampaikan khutbah yang aktual dan mudah dipahami	☐	☐	
		Waktu salat dan khutbah tepat waktu	☐	☐	
2	Kebersihan dan Kenyamanan Masjid	Karpet/alas salat bersih dan rapi	☐	☐	
		Tempat wudu dan toilet bersih, wangi, dan layak pakai	☐	☐	
		Suasana ruangan nyaman (pencahayaan, kipas, AC, dll.)	☐	☐	
3	Keramahan dan Keterbukaan Pengurus	Pengurus menyambut jamaah dengan ramah	☐	☐	
		Tidak ada diskriminasi terhadap jamaah berdasarkan usia, status, atau pakaian	☐	☐	
		Anak-anak dan perempuan difasilitasi dengan baik	☐	☐	
4	Kegiatan Keagamaan yang Menarik dan Rutin	Ada kajian rutin atau ceramah singkat sebelum/sesudah salat	☐	☐	
		Ada program khusus (TPA, remaja masjid, parenting Islami, dll.)	☐	☐	
		Pengumuman kegiatan teratur dan mudah	☐	☐	

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
		diakses			
5	Sistem Pengingat dan Ajakan Salat	Ada <i>handphone</i> atau pengeras suara sebelum waktu salat	☐	☐	
		Jadwal salat dan kegiatan disebarkan melalui media sosial atau grup jamaah	☐	☐	
		Tersedia spanduk atau banner motivasi ajakan salat berjamaah	☐	☐	

Lampiran 2.

A. Untuk Pengurus BKM

1. Meningkatkan Kualitas Imam dan Khatib
 - a) Bagaimana proses penunjukan imam dan khatib di masjid ini?
 - b) Apakah ada kriteria tertentu dalam memilih imam atau khatib?
 - c) Bagaimana tanggapan jamaah terhadap kualitas bacaan dan materi khutbah?
 - d) Apakah pengurus pernah memberikan pelatihan atau pembinaan bagi imam dan khatib?
2. Menjaga Kebersihan dan Kenyamanan Masjid
 - a) Apa saja upaya pengurus dalam menjaga kebersihan karpet, tempat wudu, dan toilet masjid?
 - b) Apakah ada jadwal rutin pembersihan masjid?
 - c) Bagaimana pengurus merespons keluhan jamaah tentang kenyamanan?
 - d) Apakah fasilitas seperti kipas, AC, dan pencahayaan cukup memadai?
3. Menciptakan Masjid yang Ramah dan Terbuka
 - a) Bagaimana pengurus menyambut jamaah baru atau yang jarang hadir?
 - b) Apa sikap pengurus terhadap anak-anak yang ikut ke masjid?
 - c) Apakah perempuan difasilitasi dengan baik dalam ruang dan kegiatan ibadah?
 - d) Bagaimana cara pengurus membangun kedekatan dengan jamaah dari berbagai latar belakang?
4. Mengadakan Program Keagamaan yang Relevan dan Menarik
 - a) Program keagamaan apa saja yang rutin dilaksanakan oleh BKM?
 - b) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut?
 - c) Apakah pengurus melakukan evaluasi terhadap program yang diselenggarakan?
 - d) Adakah kolaborasi dengan remaja masjid, tokoh masyarakat, atau lembaga lain?
5. Mengaktifkan Sistem Pengingat dan Ajakan Salat
 - a) Apakah masjid memiliki sistem alarm, *handphone*, atau pengingat waktu salat?
 - b) Bagaimana pengurus menyampaikan informasi kegiatan ke jamaah (misalnya lewat WhatsApp, spanduk, dll)?
 - c) Apakah ajakan salat berjamaah secara aktif dilakukan?
 - d) Apa saja media komunikasi yang paling efektif menurut pengurus?

B. Untuk Masyarakat Sekitar Masjid

1. Kualitas Imam dan Khatib
 - a) Bagaimana menurut Anda kualitas bacaan imam saat salat berjamaah?
 - b) Apakah isi khutbah Jumat menurut Anda menarik dan mudah dipahami?
 - c) Apakah kualitas imam/khatib memengaruhi semangat Anda untuk ke masjid?

2. Kenyamanan dan Kebersihan Masjid

- a) Apakah masjid terasa bersih dan nyaman bagi Anda?
- b) Bagaimana pendapat Anda tentang tempat wudu, toilet, dan ruang salat?
- c) Apakah kenyamanan masjid memengaruhi kebiasaan Anda datang salat berjamaah?

3. Sikap Ramah dan Terbuka dari Pengurus

- a) Apakah Anda merasa disambut atau diperhatikan saat ke masjid?
- b) Bagaimana pengurus memperlakukan jamaah dari berbagai usia, termasuk anak-anak dan perempuan?
- c) Apakah Anda merasa masjid ini terbuka untuk siapa saja?

4. Kegiatan Keagamaan di Masjid

- a) Apakah Anda tahu dan mengikuti kegiatan pengajian, kajian, atau program lain di masjid ini?
- b) Apakah kegiatan tersebut membuat Anda lebih tertarik ke masjid?
- c) Program apa yang menurut Anda paling bermanfaat?

5. Informasi dan Ajakan Salat Berjamaah

- a) Apakah Anda pernah menerima informasi ajakan salat dari pengurus, seperti melalui pengeras suara, spanduk, atau grup WhatsApp?
- b) Apakah ajakan atau pengingat itu memengaruhi niat Anda datang ke masjid?
- c) Apa bentuk ajakan yang menurut Anda paling efektif untuk mendorong salat berjamaah?

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

A. Pengurus BKM

Samsu Bahri (Ketua BKM Nurul Huda)

- 1a. “Penunjukan imam dan khatib biasanya berdasarkan musyawarah. Kita pilih yang aktif di masjid dan bisa menjadi teladan di masyarakat.”
- 1b. “Ya, ada. Imam harus bisa baca Al-Qur’an dengan tartil dan paham fikih salat. Khatib juga diutamakan yang komunikatif dan paham kondisi sosial.”
- 1c. “Alhamdulillah, jamaah cukup puas. Mereka sering menyampaikan kalau bacaan imam tenang dan khutbahnya mudah dimengerti.”
- 1d. “Pernah. Kami adakan pelatihan baca Al-Qur’an dan public speaking secara informal, biasanya dibina oleh ustaz setempat.”
- 2a. “Kami atur jadwal kebersihan mingguan. Pengurus dan warga bergantian membersihkan karpet, wudu, dan toilet.”
- 2b. “Ada. Setiap Jumat pagi dan malam Minggu biasanya ada bersih-bersih. Kadang juga dadakan kalau ada kegiatan besar.”
- 2c. “Kalau ada keluhan, langsung kami tindak. Kami terbuka menerima masukan dari jamaah demi kenyamanan bersama.”
- 2d. “Fasilitas cukup memadai. Ada kipas dan lampu yang cukup terang. Tapi kami memang belum punya AC.”
- 3a. “Kami sambut dengan ramah. Kalau ada jamaah baru atau yang lama tidak datang, biasanya diajak ngobrol setelah salat.”
- 3b. “Kami beri ruang untuk anak-anak. Selama mereka tidak mengganggu salat, kami anggap itu proses pembiasaan yang baik.”
- 3c. “Perempuan kami fasilitasi di bagian belakang masjid dengan pembatas khusus. Kadang juga ikut pengajian ibu-ibu.”
- 3d. “Kami sering silaturahmi ke rumah warga, terutama yang jarang ke masjid. Juga bangun komunikasi lewat grup WhatsApp.”
- 4a. “Program rutin kami antara lain pengajian malam Jumat, TPA setiap sore, dan salat berjamaah lima waktu.”
- 4b. “Partisipasinya cukup, tapi masih belum merata. Banyak yang datang saat Jumat dan hari besar saja.”
- 4c. “Kami evaluasi tiap dua bulan. Biasanya bahas di rapat pengurus, sambil cari masukan dari jamaah.”
- 4d. “Ada. Kami kolaborasi dengan remaja masjid untuk kegiatan sosial dan dakwah, juga dengan ustaz dan tokoh desa.”
- 5a. “Ya, ada *handphone* dan pengeras suara yang hidup lima menit sebelum azan. Itu sangat membantu.”
- 5b. “Informasi kegiatan kami sebar lewat pengeras suara, grup WhatsApp, dan kadang pasang spanduk di halaman masjid.”
- 5c. “Iya, kami aktif mengajak warga, terutama yang jarang ke masjid. Biasanya lewat pendekatan personal atau undangan acara.”
- 5d. “Media paling efektif menurut kami itu WhatsApp. Hampir semua jamaah punya, jadi lebih cepat tersampaikan.”

AKMAL NUR (Anggota BKM Masjid Nurul Huda)

- 1a. “Kami biasanya pilih imam dan khatib yang sudah terbiasa memimpin salat dan khutbah. Diputuskan lewat musyawarah kecil pengurus.”
- 1b. “Imam harus punya bacaan bagus dan bisa jadi contoh. Khatib harus punya isi khutbah yang sesuai dengan kondisi jamaah.”
- 1c. “Respons jamaah umumnya positif. Mereka senang kalau khutbah tidak terlalu panjang dan bahasannya mudah dicerna.”
- 1d. “Kalau pembinaan formal belum ada. Tapi sesekali kami undang ustaz untuk bimbing atau sharing teknis.”
- 2a. “Kami rutin bersihkan karpet, tempat wudu, dan toilet. Biasanya kami kerja sama dengan pemuda masjid juga.”
- 2b. “Pembersihan dilakukan seminggu dua kali. Kalau ada acara besar, biasanya dibersihkan sehari sebelumnya.”
- 2c. “Kalau ada keluhan, langsung kami tindak. Jamaah biasanya lapor lewat grup atau secara langsung setelah salat.”
- 2d. “Kipas cukup, pencahayaan juga terang. Tapi untuk AC, belum ada. InsyaAllah nanti kalau dana mencukupi.”
- 3a. “Jamaah baru atau lama yang jarang hadir tetap kami sambut hangat. Kadang kami ajak ngobrol atau minum teh di serambi.”
- 3b. “Anak-anak kami biarkan ikut salat. Sesekali kami beri teguran halus kalau mereka ribut, tapi tidak dilarang hadir.”
- 3c. “Perempuan ada tempat khusus di bagian belakang. Kami sediakan karpet dan tirai pembatas, walau ruangnya agak terbatas.”
- 3d. “Kami jalin komunikasi lewat kegiatan sosial. Misalnya saat pengajian, gotong royong, atau tahlilan ke rumah warga.”
- 4a. “Ada TPA setiap sore, pengajian malam Jumat, dan pengajian ibu-ibu setiap dua minggu sekali.”
- 4b. “Yang aktif kebanyakan ibu-ibu dan anak-anak. Bapak-Bapak Wahyudigak kurang, biasanya hanya saat Jumat dan Ramadan.”
- 4c. “Evaluasi program kami lakukan di rapat bulanan. Kami diskusikan kekurangan dan usulan kegiatan baru.”
- 4d. “Kami kerja sama dengan remaja masjid dan ibu-ibu majelis taklim. Kadang juga libatkan tokoh desa untuk acara besar.”
- 5a. “*Handphone* dan speaker hidup otomatis sebelum azan. Sangat membantu untuk mengingatkan waktu salat.”
- 5b. “Pengumuman disampaikan lewat grup WhatsApp dan pengeras suara. Kadang juga tempelkan pengumuman di papan info masjid.”
- 5c. “Kami aktif mengajak warga lewat undangan kegiatan. Kadang juga lewat pendekatan personal kalau ada yang jarang datang.”
- 5d. “Yang paling efektif menurut saya tetap WhatsApp. Bisa langsung sampai dan lebih cepat direspons oleh jamaah.”

BKM 3 (Anggota BKM Masjid Nurul Huda)

- 1a. “Biasanya kami tunjuk imam dan khatib dari warga yang memang sudah terbiasa dan dipercaya. Ada juga yang datang dari luar kalau ada acara besar.”

- 1b. “Kami utamakan yang bisa baca Al-Qur’an dengan baik dan punya pemahaman agama. Kalau bisa berdakwah dengan jelas, itu nilai tambah.”
- 1c. “Jamaah banyak yang senang karena khutbahnya ringkas dan sesuai keadaan. Kadang mereka minta tema khusus juga.”
- 1d. “Pernah ada pelatihan baca Al-Qur’an dan penyusunan khutbah, meskipun tidak rutin. Kami lakukan kalau ada ustaz yang bisa membimbing.”
- 2a. “Kami punya jadwal piket kebersihan. Pengurus, pemuda masjid, dan kadang warga sekitar ikut bantu bersihkan.”
- 2b. “Pembersihan rutin tiap Jumat pagi dan malam minggu. Kalau ada kegiatan tambahan, kami bersihkan lagi sebelumnya.”
- 2c. “Kalau ada keluhan soal bau atau kebersihan, langsung kami cek. Kami selalu siap benahi kalau memang perlu.”
- 2d. “Fasilitas sudah cukup layak. Kipas ada, lampu terang. Tapi memang belum semua ruangan dapat kipas.”
- 3a. “Kami selalu sapa dengan baik. Bahkan kadang kami ajak ikut kegiatan biar makin akrab dan merasa diterima.”
- 3b. “Anak-anak kami arahkan agar tetap sopan. Tapi tidak pernah kami larang. Kami anggap itu proses pembelajaran agama.”
- 3c. “Perempuan kami sediakan tempat khusus. Meski tidak luas, tapi tetap kami jaga kenyamanannya.”
- 3d. “Kami jalin kedekatan lewat kegiatan sosial dan dakwah. Kadang juga bantu warga saat ada musibah atau acara keluarga.”
- 4a. “Program rutin ada TPA, pengajian ibu-ibu, dan malam Jumat. Kadang ada ceramah khusus kalau ada penceramah tamu.”
- 4b. “Anak-anak cukup aktif, ibu-ibu juga. Tapi memang masih banyak bapak-bapak yang belum rutin ikut.”
- 4c. “Evaluasi kami lakukan dalam rapat bulanan. Kami catat masukan dari jamaah juga, supaya bisa ditindaklanjuti.”
- 4d. “Kami bekerja sama dengan remaja masjid dan ibu-ibu majelis taklim. Untuk acara besar, kami libatkan tokoh desa dan ustaz luar.”
- 5a. “Ada *handphone* otomatis dan speaker masjid yang hidup menjelang azan. Itu sangat membantu warga sekitar.”
- 5b. “Informasi kami sebar lewat WhatsApp, papan pengumuman, dan kadang disampaikan langsung habis salat.”
- 5c. “Iya, kami sering ajak secara langsung. Kadang lewat grup, kadang ngobrol pribadi setelah salat.”
- 5d. “Yang paling efektif itu WhatsApp. Semua cepat tahu, tinggal kirim saja. Papan info juga berguna, tapi terbatas.”

B. Warga sekitar Masjid

Bapak Wahyudi

1. Kualitas Imam dan Khatib
 - a. “Menurut saya, bacaan imam di sini bagus. Tartil, pelan, dan mudah diikuti. Jadi saya merasa lebih tenang saat salat berjamaah.”

- b. "Isi khutbah Jumat biasanya menarik. Kadang bahas masalah kehidupan sehari-hari yang dekat dengan kita, jadi mudah dipahami."
- c. "Iya, sangat berpengaruh. Kalau imam dan khatibnya bagus, saya jadi lebih semangat ke masjid, apalagi kalau khutbahnya menyentuh."
- 2. Kenyamanan dan Kebersihan Masjid
 - a. "Masjidnya bersih dan nyaman. Karpet bersih, tidak bau, dan ruangan terasa sejuk walau tanpa AC."
 - b. "Tempat wudu dan toiletnya cukup bersih. Airnya lancar, cuma kadang ada bau sedikit kalau malam hari."
 - c. "Pasti berpengaruh. Kalau masjid kotor atau panas, saya pribadi jadi malas datang. Tapi di sini sudah cukup nyaman."
- 3. Sikap Ramah dan Terbuka dari Pengurus
 - a. "Iya, saya merasa disambut. Pengurus biasanya senyum dan kadang menyapa kalau kita datang, apalagi kalau lama tidak kelihatan."
 - b. "Anak-anak tidak dimarahi kalau datang. Perempuan juga dapat tempat sendiri. Pengurus terlihat adil dalam memperlakukan semua jamaah."
 - c. "Masjid ini terbuka untuk siapa saja. Mau tua, muda, pendatang pun tetap disambut dengan baik."
- 4. Kegiatan Keagamaan di Masjid
 - a. "Saya tahu ada pengajian malam Jumat dan TPA untuk anak-anak. Kadang saya ikut, terutama saat ada ustaz dari luar."
 - b. "Iya, kegiatan itu bikin saya lebih semangat datang. Rasanya masjid jadi hidup, tidak hanya untuk salat saja."
 - c. "Menurut saya, yang paling bermanfaat itu TPA. Anak-anak jadi terbiasa datang ke masjid sejak kecil."
- 5. Informasi dan Ajakan Salat Berjamaah
 - a. "Saya sering dengar *handphone* dan pengumuman lewat speaker masjid. Juga pernah terima info lewat grup WhatsApp."
 - b. "Sangat berpengaruh. Kalau sudah dengar *handphone* atau baca info di grup, saya langsung bersiap ke masjid."
 - c. "Yang paling efektif itu WhatsApp dan pengumuman suara. Spanduk bagus, tapi kadang tidak terbaca kalau kita lewat buru-buru."

Bapak Efendi

- 1. Kualitas Imam dan Khatib
 - a. "Bacaan imamnya jelas dan teratur. Saya suka karena tidak terlalu cepat dan bisa diikuti dengan khusyuk."
 - b. "Khutbahnya biasanya singkat tapi padat. Disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan sering menyentuh kehidupan sehari-hari."
 - c. "Tentu saja. Kalau imam dan khatibnya bagus, kita jadi lebih termotivasi untuk datang salat berjamaah."
- 2. Kenyamanan dan Kebersihan Masjid
 - a. "Masjid cukup bersih dan terawat. Karpetnya bersih, dan suasana di dalam juga tenang."

- b. "Toilet dan tempat wudu bersih, airnya lancar. Cuma tempat wudu agak sempit kalau ramai."
- c. "Sangat berpengaruh. Kalau suasanaanya nyaman, otomatis kita merasa betah dan ingin rutin ke masjid."
- 3. Sikap Ramah dan Terbuka dari Pengurus
 - a. "Saya merasa dihargai setiap datang. Pengurus sering menyapa, terutama kalau sudah lama tidak kelihatan."
 - b. "Anak-anak dibiarkan salat dan main seperlunya, tidak langsung dimarahi. Perempuan juga punya tempat yang nyaman."
 - c. "Masjid ini terbuka. Tidak ada batasan siapa boleh masuk. Semua bisa ikut ibadah dan kegiatan keagamaan."
- 4. Kegiatan Keagamaan di Masjid
 - a. "Saya tahu ada pengajian dan TPA. Saya sendiri ikut pengajian malam Jumat kalau tidak ada halangan."
 - b. "Ya, kegiatan seperti itu membuat saya merasa lebih dekat dengan masjid dan masyarakat."
 - c. "Saya paling suka kegiatan pengajian rutin. Selain menambah ilmu, bisa jadi ajang silaturahmi."
- 5. Informasi dan Ajakan Salat Berjamaah
 - a. "Saya sering dengar *handphone* menjelang azan. Juga ada informasi yang dibagikan lewat grup WhatsApp."
 - b. "Sangat memengaruhi. Kadang kalau lupa waktu, pengingat itu jadi tanda untuk segera bersiap ke masjid."
 - c. "Yang paling efektif ya suara pengeras dan WhatsApp. Keduanya cepat dan langsung terdengar atau terbaca."

Ibu Oktaviana

- 1. Kualitas Imam dan Khatib
 - a. "Menurut saya, bacaan imamnya bagus dan tenang. Kalau salat berjamaah, rasanya lebih khushyuk dan tidak terburu-buru."
 - b. "Khutbah Jumat sering saya dengar dari rumah. Bahasanya jelas, temanya juga dekat dengan kehidupan sehari-hari."
 - c. "Iya, imam dan khatib yang baik membuat saya dan keluarga lebih semangat ke masjid, apalagi anak-anak ikut juga."
- 2. Kenyamanan dan Kebersihan Masjid
 - a. "Masjidnya bersih. Karpetnya sering dibersihkan dan tidak berbau. Ruangnya juga sejuk meski tanpa AC."
 - b. "Toiletnya cukup bersih, walaupun kadang kurang wangi. Tempat wudu nyaman, airnya selalu ada."
 - c. "Kenyamanan sangat memengaruhi. Kalau tempatnya bersih dan enak, saya jadi lebih rajin ikut salat dan pengajian."
- 3. Sikap Ramah dan Terbuka dari Pengurus
 - a. "Saya merasa diperhatikan. Pengurus sering menyapa kami, bahkan mengajak ngobrol setelah salat."
 - b. "Perempuan difasilitasi cukup baik. Anak-anak juga dibiarkan belajar, asal tidak terlalu berisik."

c. "Iya, masjid ini terbuka untuk siapa saja. Tidak membedakan siapa yang datang, baik warga lama maupun pendatang."

4. Kegiatan Keagamaan di Masjid

a. "Saya aktif ikut pengajian ibu-ibu setiap dua minggu sekali. Kegiatannya bermanfaat dan ramai."

b. "Pengajian membuat saya lebih semangat datang. Ilmu yang disampaikan juga sering saya terapkan di rumah."

c. "Menurut saya, pengajian ibu-ibu paling bermanfaat. Selain belajar agama, kami juga bisa bersilaturahmi."

5. Informasi dan Ajakan Salat Berjamaah

a. "Saya dapat informasi dari grup WhatsApp ibu-ibu dan kadang dengar dari pengeras suara masjid."

b. "Kalau ada pengingat seperti itu, saya langsung bersiap. Jadi tidak lupa waktu, apalagi salat Magrib atau Subuh."

c. "Yang paling efektif itu WhatsApp. Cepat tersebar dan bisa dibaca kapan saja. Pengumuman suara juga membantu."

Bapak Midi

1. Kualitas Imam dan Khatib

a. "Bacaan imamnya bagus, pelafalannya jelas. Saya merasa lebih tenang salat di sini karena tidak terburu-buru dan suaranya merdu."

b. "Khutbah Jumat di masjid ini mudah dipahami. Biasanya temanya sesuai keadaan masyarakat, jadi tidak membosankan."

c. "Sangat memengaruhi. Kalau imam dan khatib berkualitas, saya lebih termotivasi untuk datang tepat waktu ke masjid."

2. Kenyamanan dan Kebersihan Masjid

a. "Masjid cukup nyaman dan bersih. Setiap datang, saya tidak pernah melihat karpet kotor atau sampah berserakan."

b. "Toiletnya cukup bersih dan air mengalir lancar. Tempat wudu juga tidak licin dan pencahayaannya cukup."

c. "Kalau masjid kotor atau panas, biasanya jadi malas ke masjid. Tapi di sini, alhamdulillah nyaman, jadi semangat datang."

3. Sikap Ramah dan Terbuka dari Pengurus

a. "Saya merasa diperhatikan. Pengurus tidak hanya sibuk sendiri, tapi juga menyapa dan melayani jamaah dengan baik."

b. "Pengurus memperlakukan semua jamaah dengan adil. Anak-anak diarahkan, bukan dimarahi. Perempuan pun diberi tempat khusus."

c. "Saya rasa masjid ini sangat terbuka. Siapa saja bisa ikut salat atau kegiatan tanpa rasa canggung."

4. Kegiatan Keagamaan di Masjid

a. "Saya tahu ada TPA, pengajian malam Jumat, dan pengajian ibu-ibu. Saya kadang ikut pengajian malam Jumat."

b. "Kegiatan itu membuat suasana masjid lebih hidup. Kita merasa lebih terlibat, tidak hanya datang untuk salat saja."

c. "Yang paling bermanfaat menurut saya TPA. Anak-anak jadi terbiasa dengan masjid dan belajar agama sejak dini."

5. Informasi dan Ajakan Salat Berjamaah

- a. "Saya biasa dengar pengumuman dari speaker masjid. Kadang juga dapat informasi dari grup WhatsApp warga."
- b. "Iya, pengingat itu membantu. Kadang saya lupa waktu salat, tapi kalau dengar *handphone* langsung bersiap."
- c. "Yang paling efektif ya pengumuman lewat speaker dan pesan WhatsApp. Mudah diakses dan cepat diterima."

Bapak E

1. Kualitas Imam dan Khatib

- a. "Bacaan imam cukup baik dan tenang. Suaranya jelas dan tidak terburu-buru, membuat salat terasa lebih nyaman."
- b. "Isi khutbah Jumat biasanya sesuai kondisi masyarakat. Disampaikan dengan bahasa yang ringan, jadi mudah dipahami."
- c. "Iya, sangat memengaruhi. Kalau imam dan khatib bagus, saya merasa lebih semangat datang dan tidak ingin terlambat."

2. Kenyamanan dan Kebersihan Masjid

- a. "Masjid bersih dan rapi. Setiap kali datang, saya merasa nyaman, terutama karena karpetnya terawat dan ruangan tidak pengap."
- b. "Tempat wudu dan toilet bersih, meski kadang air agak kecil saat ramai. Tapi tetap bisa dipakai dengan baik."
- c. "Kenyamanan seperti ini sangat berpengaruh. Saya jadi lebih rajin salat berjamaah karena merasa betah."

3. Sikap Ramah dan Terbuka dari Pengurus

- a. "Pengurus cukup perhatian. Biasanya mereka menyapa dan menyambut, apalagi kalau ada yang baru datang setelah lama absen."
- b. "Anak-anak diperbolehkan ikut, asal tidak terlalu ramai. Perempuan punya tempat sendiri yang layak dan bersih."
- c. "Saya merasa masjid ini terbuka untuk siapa saja. Tidak ada pembatasan atau kesan eksklusif untuk kelompok tertentu."

4. Kegiatan Keagamaan di Masjid

- a. "Saya tahu ada pengajian malam Jumat, TPA sore, dan pengajian ibu-ibu. Kadang saya ikut yang malam Jumat."
- b. "Kegiatan itu bikin suasana masjid lebih hidup dan saya merasa punya tempat untuk belajar agama bersama warga lain."
- c. "Menurut saya, yang paling bermanfaat itu TPA. Anak-anak terbiasa ke masjid, dan ilmunya juga bermanfaat jangka panjang."

5. Informasi dan Ajakan Salat Berjamaah

- a. "Saya sering dengar *handphone* dari masjid dan kadang baca informasi kegiatan dari grup WhatsApp warga."
- b. "Iya, pengingat itu membantu. Kalau sudah dengar suara *handphone*, saya langsung siap-siap ke masjid."
- c. "Pengeras suara dan WhatsApp paling efektif. Informasinya cepat sampai dan langsung bisa ditindaklanjuti."

Lampiran 4. Dokumentasi Foto Penelitian





